

ANALISIS KARAKTER PROFIL PELAJAR PANCASILA DIMENSI GOTONG ROYONG TEMA KEWIRAUSAHAAN PADA PESERTA DIDIK KELAS IV SDN JATINGARANG

Siti Zainatun Umara¹, Ashari², Titi Anjarini³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Muhammadiyah Purworejo.

Email: Zainsumaro04@gmail.com¹, ashari.ump@gmail.com²

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui indikator penilaian karakter Profil Pelajar Pancasila dimensi gotong royong tema kewirausahaan pada peserta didik kelas IV SDN Jatingarang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini ada 18 peserta didik kelas IV sebagai sampel penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan catatan lapangan. Teknik analisis data yang digunakan terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil penelitian ini bahwa secara keseluruhan peserta didik kelas IV SDN Jatingarang sudah menerapkan Profil Pelajar Pancasila dimensi gotong royong pada kegiatan membuat pita rambut dari kain perca. Dimensi gotong royong dalam kegiatan membuat pita rambut dari kain perca dapat dianalisis yaitu pada aspek kerja sama kategori penilaiannya yaitu mulai berkembang karena sejumlah 8 peserta didik, sedangkan untuk aspek tanggap terhadap lingkungan sosial kategori penilaiannya adalah sangat berkembang sejumlah 7 peserta didik.

Kata Kunci: *Profil Pelajar Pancasila, Dimensi Gotong Royong*

Abstract: *This study aims to determine indicators of character assessment of Pancasila Student Profile dimensions of mutual cooperation on entrepreneurial themes in fourth grade students at SDN Jatingarang. The method used in this research is qualitative. The subjects used in this study were 18 class IV students as the research sample. Data collection techniques using observation, interviews, and field notes. The data analysis technique used consists of data collection, data reduction, data presentation, and data verification. The results of this study are that overall fourth grade students at SDN Jatingarang have implemented the Pancasila Student Profile dimension of mutual cooperation in the activity of making hair bows from patchwork. The dimensions of gotong royong in the activity of making hair bands from patchwork can be analyzed, namely in the aspect of cooperation the assessment category starts to develop because there are 8 students, while for the responsiveness aspect to the social environment the assessment category is very developed a number of 7 students.*

Keywords: *Pancasila Student Profile, Mutual Cooperation Dimension*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah bagian terpenting di dalam kehidupan manusia yang tidak dapat dipisahkan. Hal ini diperkuat oleh anggapan (Syam, S., Cecep, H., & Fahmi, A. I, 2021) bahwa pendidikan sangat berkaitan penting dengan masa depan bangsa Indonesia yang menghasilkan sumber daya manusia berkualitas, unggul, dan siap menghadapi era globalisasi. Negara Indonesia harus memperhatikan tentang sektor pendidikan sebagai tombak kemajuan negaranya, jika masyarakat tidak peduli dengan pendidikan maka akan berpengaruh terhadap segi moral, segi perekonomian, dan peradaban suatu bangsa. Hal ini sesuai dengan anggapan (Rahman, B. P., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani, Y, 2022) pendidikan

sebagai wadah untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi yang terdapat pada diri setiap peserta didik untuk bekal di masa yang akan datang. Tanpa adanya pendidikan minat dan bakat yang dimiliki peserta didik tidak akan tersalurkan dengan baik. Hal ini selaras dengan pendapat (Siregar, R. S., & Saputro, A. N. C., 2022) bahwa tujuan dari pendidikan adalah peserta didik diharapkan menjadi beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, mandiri, berkarakter, dan demokratis. Tanpa adanya pendidikan manusia tidak akan mempunyai tujuan hidup yang lebih baik dan tidak terarah dalam kehidupannya.

Menurut (Gunawan, H, 2012) bahwa pendidikan karakter sangat perlu diterapkan pada anak mulai sejak dini hingga dewasa terutama pada jenjang pendidikan sekolah dasar. Bahwasannya pendidikan karakter sangat penting karena jika peserta didik sudah ditanamkan nilai-nilai karakter sejak dini maka sudah mengerti apa yang harus dilakukan oleh peserta didik dan mencegah hal-hal yang negatif pada kehidupan mereka sehingga bangsa Indonesia tidak hanya cerdas namun memiliki karakter yang baik pula. Pendidikan karakter sudah mulai dirasakan dan mendapat pengakuan dari masyarakat dengan adanya ketimpangan dan kejadian yang tidak seharusnya terjadi semisal korupsi, tawuran, pembunuhan, kurang adanya pemahaman tentang seks, dan banyaknya pengangguran sekolah menengah atas.

Pandemi covid-19 memberi dampak yang sangat besar terutama pada sektor pendidikan, pembelajarannya menjadi tertinggal sehingga kementerian pendidikan dan kebudayaan mempunyai solusi untuk memulihkan pada pembelajaran, salah satu solusinya adalah dengan merancang kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka. Hal ini diperkuat oleh anggapan (Baharuddin, M. R., 2021) mengimplementasikan kurikulum merdeka setelah adanya pandemi covid-19 yang menimpa di Indonesia. Awal tahun ajaran 2022/2023 pemerintah mencoba mengimplementasikan kurikulum merdeka terutama di jenjang pendidikan sekolah dasar pada kelas 1 dan kelas 4 di seluruh Indonesia, selain itu untuk kelas yang lain masih menggunakan Kurtilas (Kurikulum 2013). Pendidik masih perlu penyesuaian untuk kurikulum baru seperti halnya menyusun perangkat pembelajaran untuk keberhasilan dari pendidikan.

Secara umum kurikulum merdeka adalah suatu kurikulum dalam pembelajarannya memberi banyak ragam konten sehingga memberi peluang kepada peserta didik untuk aktif, kreatif, dan berinovasi. Mengutip dari penelitian (Manalu, J. B., Sitohang, P., & Henrika, N. H., 2022) Pendidik dalam menyusun perangkat pembelajaran diberi kebebasan dengan memperhatikan kebutuhan peserta didik dan minat dalam belajarnya. Tujuan dari merdeka belajar adalah pemerintah mengharapkan output dari pendidikan yaitu menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, berkarakter, berakhlak mulia, mampu bersaing di negara lain, dan mempunyai penalaran yang lebih tinggi terutama pada numerasi dan literasi pada peserta didik. (Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasih, I., 2022) kurikulum merdeka merupakan kurikulum baru yang ada setelah adanya wabah covid-19 menimpa di Indonesia dengan harapan untuk mencapai tujuan dari pendidikan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Profil Pelajar Pancasila adalah suatu usaha dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang lebih diutamakan terhadap pembentukan karakter. Dimensi gotong royong merupakan salah satu dari P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) yang wajib ditanamkan pada diri setiap peserta didik oleh pendidik di lingkungan sekolah dengan cara menyisipkan di setiap mata pelajarannya. Kebiasaan yang dilakukan oleh peserta didik dengan menerapkan dimensi gotong royong maka pembentukan karakter pada diri peserta didik mulai terbentuk sesuai harapan dari tujuan adanya kurikulum merdeka. Era kemajuan teknologi ini peran dari pendidikan nilai dan karakter lebih dibutuhkan karena untuk menyeimbangkan antar kemajuan teknologi dan kemanusiaannya. Penguatan Profil Pelajar Pancasila mulai diterapkan pada individu peserta didik dari budaya sekolah, ekstrakurikuler maupun intrakurikuler sehingga peserta didik mulai tertanam pendidikan karakter pada

jenjang sekolah dasar. Budaya sekolah adalah pembiasaan kepada peserta didik mulai dari interaksi dan komunikasi, seperti memberi salam, sopan, dan santun untuk ekstrakurikuler bertujuan untuk mengetahui minat dan bakat setiap peserta didik sekolah mengadakan setelah jam pembelajaran selesai seperti pramuka, panahan, dan sebagainya. Pembelajaran intrakurikuler bisa di laksanakan di luar ruang kelas agar peserta didik diberi kebebasan untuk berpikir aktif, kreatif, dan inovatif.

Berdasarkan hasil wawancara pada 21 September 2022 di SDN Jatingarang dengan pendidik kelas IV tentang kurikulum merdeka sehingga diperoleh bahwa suasana saat pembelajaran berlangsung di dalam kelas peserta didik kondusif untuk mengikuti pembelajaran dan siap mendengarkan dengan materi yang diberikan oleh pendidik agar mampu menguasai dan memahaminya. Gotong royong sangat diperlukan saat pembelajaran berlangsung contohnya pendidik memberikan tugas menghias gambar, setelah itu dalam mengerjakan tugas tersebut peserta didik melakukan interaksi untuk menanyakan warna yang sisa untuk berbagi, tidak hanya itu ada beberapa peserta didik yang kesulitan dalam menghias gambar sehingga peserta didik yang lain membantunya. Kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik tersebut sudah menerapkan salah satu dimensi dari Profil Pelajar Pancasila yaitu dimensi gotong royong yang diimplementasikan oleh peserta didik kelas IV SDN Jatingarang. Segala sesuatu yang dilakukan dengan gotong royong akan terasa lebih ringan dan cepat selesai. Dimensi gotong royong sangat diperlukan oleh peserta didik dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik contohnya seperti menyelesaikan tugas kelompok.

Berdasarkan uraian diatas dimensi gotong royong merupakan salah satu dari dimensi Profil Pelajar Pancasila yang harus ditanamkan pada diri peserta didik, sehingga penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan yaitu tentang “Analisis Karakter Profil Pelajar Pancasila Dimensi Gotong Royong Tema Kewirausahaan pada Peserta Didik Kelas IV SDN Jatingarang.

METODE

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif karena menganalisis karakter dari Profil Pelajar Pancasila pada dimensi gotong royong tema kewirausahaan pada peserta didik kelas IV SDN Jatingarang. Penelitian kualitatif adalah salah satu metode dari penelitian yang digunakan untuk meneliti dengan kondisi suatu objek bersifat alamiah dengan sumber data yang jelas. Hal ini diperkuat oleh anggapan (Hardani & Andriani Helmina, 2020) bahwa dalam penelitian kualitatif peneliti dalam menyelesaikannya membutuhkan keluwesan dengan bersifat terbuka terhadap informasi-informasi yang terbaru dengan tujuan untuk mempersempit fokus ke masalah yang diteliti.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah lembar observasi, pedoman wawancara, dan pedoman catatan lapangan untuk mengetahui seberapa peserta didik sudah mengimplentasikan dimensi gotong royong tema kewirausahaan. Analisis data pada penelitian kualitatif ini dalam memperoleh data maka menggunakan pengumpulan data dengan berbagai macam-macam hingga mencapai titik jenuh data. Hal ini selaras dengan anggapan (Sugiyono, 2021) bahwa dalam analisis data menggunakan beberapa teknik yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. *Data Hasil Pengamatan Kegiatan Membuat Pita Rambut Dari Kain Perca Untuk Sub elemen Kerja Sama*

No	Nama	Subjek	Sub elemen Kerja sama
----	------	--------	-----------------------

		(S _x)	Belum Berkembang	Mulai Berkembang	Berkembang Sesuai Harapan	Sangat Berkembang
1	Andhika Satria Damarjati	S ₁			√	
2	Azzahra Solihatunnisa	S ₂		√		
3	Bandoro Ali Jatmiko	S ₃				√
4	Dzikraa Ranaa Maulida	S ₄		√		
5	Evan Davin Alvaro	S ₅		√		
6	Farit Almunawar	S ₆			√	
7	Fariz Luhung Mandaya P.	S ₇				√
8	Fauzan Salim	S ₈		√		
9	Haykal Al-Hafidz H.	S ₉				√
10	Keandra Rizky Wibowo	S ₁₀			√	
11	Lana Putra Aji Seno	S ₁₁		√		
12	Lani Surya Oktavillia	S ₁₂		√		
13	Lingga Mahardika	S ₁₃			√	
14	Muhamad Rizal	S ₁₄				√
15	Nathya Ishna Rizky	S ₁₅		√		
16	Rizky Firmansyah	S ₁₆				√
17	Vanezza Mutiara Oct.	S ₁₇				√
18	Viorano Arya Ritantra	S ₁₈		√		
	Jumlah		0	8	4	6

Tabel 2. Data Hasil Pengamatan Kegiatan Membuat Pita Rambut Dari Kain Perca Untuk Sub elemen Tanggap Terhadap Lingkungan Sosial

No	Nama	Subjek (S _x)	Sub elemen Tanggap Terhadap Lingkungan			
			Belum Berkembang	Mulai Berkembang	Berkembang Sesuai Harapan	Sangat Berkembang
1	Andhika Satria Damarjati	S ₁			√	

2	Azzahra Solihatunnisa	S ₂		√	
3	Bandoro Ali Jatmiko	S ₃			√
4	Dzikraa Ranaa Maulida	S ₄		√	
5	Evan Davin Alvaro	S ₅			√
6	Farit Almunawar	S ₆	√		
7	Fariz Luhung Mandaya P.	S ₇			√
8	Fauzan Salim	S ₈		√	
9	Haykal Al-Hafidz H.	S ₉			√
10	Keandra Rizky Wibowo	S ₁₀		√	
11	Lana Putra Aji Seno	S ₁₁	√		
12	Lani Surya Oktavillia	S ₁₂	√		
13	Lingga Mahardika	S ₁₃		√	
14	Muhamad Rizal	S ₁₄			√
15	Nathya Ishna Rizkya	S ₁₅	√		
16	Rizky Firmansyah	S ₁₆			√
17	Vanezza Mutiara Oct.	S ₁₇			√
18	Viorano Arya Ritantra	S ₁₈	√		
	Jumlah		0	5	6
					7

Pembahasan

Kegiatan membuat pita rambut dari kain perca dapat dianalisis karakter Profil Pelajar Pancasila dimensi gotong royong dengan diikuti oleh 18 peserta didik kelas IV. Berikut ini tahap-tahap dalam membuat pita rambut dari kain perca adalah pertama teknik mengukur pinggir kain perca dengan ukuran 1 cm, kedua teknik menjahit pinggir kain perca. Selanjutnya yang ketiga teknik membalik kain perca yang sudah dijahit. Keempat teknik memberi karet pada ujung kain perca yang sudah dibalik tersebut. Terakhir yang kelima yaitu teknik *finishing* dari pita rambut.

Dimensi gotong royong memiliki dua sub elemen yaitu sub elemen kerja sama dan sub elemen tanggap terhadap lingkungan sosial. Berikut ini pemaparan pembahasan dari penelitian adalah

a. Kerja sama

Aspek kerja sama di dalam kegiatan membuat pita rambut dari kain perca dapat dianalisis karakter Profil Pelajar Pancasila dimensi gotong royong yang terdapat pada peserta didik kelas IV. Kerja sama yang dilakukan oleh peserta didik di dalam kegiatan ini

adalah membantu teman satu kelompoknya pada tahap teknik mengukur kain perca dengan benar sesuai ukuran yang sudah ditentukan yaitu 1 cm, mengajari teman satu kelompok pada tahap teknik menjahit kain perca agar rapi dan hasilnya bagus, dan membantu teman satu kelompok yang kesulitan dalam teknik memberi karet pada kain perca agar lebih mudah. Aspek kerja sama ini mempunyai empat kategori penilaian yang digunakan untuk mengukur kemampuan setiap peserta didik kelas IV yang mengikuti dalam kegiatan membuat pita rambut dari kain perca adalah sebagai berikut:

1. Belum Berkembang

Kategori ini tidak ada peserta didik kelas IV yang memiliki indikator belum berkembang.

2. Mulai Berkembang

Hasil pengamatan pada kategori mulai berkembang terdapat sejumlah 8 peserta didik dari keseluruhan 18 peserta didik kelas IV, pada kegiatan membuat pita rambut dari kain perca dalam kategori ini perlu dengan arahan teman satu kelompok yang sudah masuk ke dalam kategori sangat berkembang. Kategori mulai berkembang peserta didik sampai pada tahap teknik mengukur pinggir kain perca, akan tetapi hasilnya belum sesuai dengan ukuran yang ditentukan yaitu 1 cm. Peserta didik sebelum melakukan teknik tersebut mendengarkan penjelasan dan memperhatikan terlebih dahulu kepada teman satu kelompok dalam memberikan contoh mengukur kain perca yang benar sesuai dengan ukurannya.

3. Berkembang Sesuai Harapan

Hasil pengamatan pada kategori berkembang sesuai harapan terdapat 4 peserta didik dari keseluruhan 18 peserta didik kelas IV. Kegiatan membuat pita rambut dari kain perca peserta didik dapat melakukan kerja sama dan memberikan motivasi kepada teman satu kelompok. Bentuk kerja sama yang dapat dilakukan oleh peserta didik dengan teman satu kelompok adalah membantu teman kesulitan dalam teknik menjahit pinggir kain perca agar hasilnya rapi dan bagus. Motivasi yang diberikan kepada teman satu kelompok yang mengalami kesulitan pada tahap teknik menjahit yaitu memberikan solusi dan mencontohkan cara menjahit dengan benar, rapi, dan hasilnya bagus. Cara yang dapat dilakukan agar hasil jahitan kain perca lebih rapi dan bagus yaitu pertama lipat kain perca menjadi dua bagian, setelah itu kain perca diletakkan di atas meja dan salah satu ujung kain perca dipegang dengan tangan agar mempermudah ketika menjahitnya. Kedua tusukkan jarum pada kain perca dari bawah ke atas lalu ditarik dengan pelan-pelan agar benang tidak bundet. Menjahit lebih cepat dan hasilnya tetap rapi pada saat menusukkan jarum ke kain perca bisa dilakukan dua bahkan tiga kali tusuk setelah itu ditarik dengan pelan-pelan, lakukan sampai selesai.

Kategori berkembang sesuai harapan peserta didik dalam melakukan kegiatan membuat pita rambut dari kain perca sudah sampai pada tahap teknik menjahit pinggir kain perca dan teknik membalik kain perca yang sudah dijahit. Peserta didik melakukan tahap tersebut sudah benar sesuai dengan prosedur yang diberikan oleh pendidik sehingga hasilnya rapi dan bagus.

4. Sangat Berkembang

Hasil pengamatan pada kategori sangat berkembang terdapat 6 peserta didik dari keseluruhan 18 peserta didik kelas IV, pada kegiatan membuat pita rambut dari kain perca peserta didik dalam melakukan kerja sama sudah aktif dan mampu memberikan motivasi kepada teman satu kelompok sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Peserta didik sudah tergolong melakukan kerja sama yang aktif adalah dengan kesadaran diri sendiri ketika melihat teman satu kelompok mengalami kesulitan dalam membuat pita rambut, peserta didik tanpa diminta pertolongan langsung membantunya. Serta memberikan motivasi kepada teman satu kelompok yang lambat dalam teknik

membalik kain perca yang sudah dijahit dengan cara memberikan contoh terlebih dahulu agar lebih mudah dan cepat saat membalik kain perca tersebut. Caranya kain perca dari salah satu ujungnya digulung-gulung hingga sampai ujung satunya, setelah itu dibalik dan ditarik kembali dengan pelan-pelan agar kain perca tetap rapi.

Kategori sangat berkembang ini peserta didik dalam kegiatan membuat pita rambut tersebut sudah sampai pada teknik *finishing* pita rambut. Peserta didik dalam melakukan teknik *finishing* lebih cepat dan sesuai dengan prosedur yang diberikan oleh pendidik.

Secara keseluruhan aspek kerja sama dapat dianalisis pada kegiatan membuat pita rambut dari kain perca yang diikuti oleh peserta didik kelas IV masuk ke dalam kategori mulai berkembang. Karena peserta didik dalam membuat pita rambut tersebut masih membutuhkan arahan dengan teman satu kelompok yang sudah masuk ke dalam kategori sangat berkembang. Pada kategori mulai berkembang terdapat sejumlah 8 peserta didik dari keseluruhan 18 peserta didik kelas IV.

b. Tanggap terhadap lingkungan sosial

Aspek tanggap terhadap lingkungan sosial di dalam kegiatan membuat pita rambut dari kain perca dapat dianalisis karakter Profil Pelajar Pancasila dimensi gotong royong yang terdapat pada peserta didik kelas IV. Bentuk aspek tanggap terhadap lingkungan sosial pada kegiatan membuat pita rambut dari kain perca dilakukan oleh setiap peserta didik dengan teman satu kelompok adalah memberikan pertanyaan kepada teman satu kelompok ketika mengalami kesulitan dalam tahapan membuat pita rambut dan mampu menanggapi pertanyaan yang diberikan oleh temannya serta dapat memberikan solusinya. Aspek tanggap terhadap lingkungan sosial ini mempunyai empat kategori penilaian yang digunakan untuk mengukur kemampuan setiap peserta didik kelas IV dalam mengikuti kegiatan membuat pita rambut dari kain perca adalah sebagai berikut:

1. Belum Berkembang

Kategori ini tidak ada peserta didik kelas IV yang memiliki indikator belum berkembang.

2. Mulai Berkembang

Hasil pengamatan dalam kategori mulai berkembang terdapat 5 peserta didik dari keseluruhan 18 peserta didik kelas IV. Kegiatan membuat pita rambut dari kain perca pada kategori ini peserta didik dapat memberikan pertanyaan kepada teman satu kelompok yang sudah masuk ke dalam kategori berkembang sesuai harapan dan kategori sangat berkembang. Bentuk pertanyaan yang diberikan kepada teman satu kelompok di saat mengalami kesulitan dalam proses pembuatan pita rambut pada kategori belum berkembang adalah berapa ukuran pinggir kain perca yang benar? Ketentuan ukuran pinggir kain perca sesuai dengan aturannya adalah 1 cm.

3. Berkembang Sesuai Harapan

Hasil pengamatan dalam kategori berkembang sesuai harapan terdapat 6 peserta didik dari keseluruhan 18 peserta didik kelas IV. Kegiatan membuat pita rambut dari kain perca pada kategori ini peserta didik dapat memberikan pertanyaan serta dapat menanggapi dari jawaban yang diberikan oleh teman satu kelompok. Pertanyaan tersebut diberikan kepada teman satu kelompok yang sudah masuk ke dalam kategori sangat berkembang. Bentuk pertanyaan pada kategori ini adalah bagaimana teknik memberi karet pada kain perca agar lebih cepat dan benar? Teknik yang dilakukan dalam memberi karet agar lebih cepat dan benar sesuai dengan aturannya adalah pertama masukkan karet kedalam kain perca, lalu salah satu ujung karet diberi jarum dengan tujuan karet tersebut biar tidak lepas. Kedua gulung-gulung kain perca dari ujung hingga ujung sampai karet tersebut bertemu dengan ujungnya, lalu kedua ujung

diikat dengan simpul mati agar tidak terlepas. Tanggapan dari jawaban yang diberikan oleh teman satu kelompok adalah peserta didik dapat mempraktekkan dari penjelasan yang sudah diberikan oleh teman tersebut.

4. Sangat Berkembang

Hasil pengamatan dalam kategori sangat berkembang terdapat 7 peserta didik dari keseluruhan 18 peserta didik kelas IV. Kegiatan membuat pita rambut dari kain perca pada kategori ini bahwa peserta didik dapat memberikan pertanyaan dan mampu menanggapi serta memberikan solusi dari pertanyaan yang diberikan oleh teman satu kelompok yang masuk kedalam kategori belum berkembang dan kategori berkembang sesuai harapan. Bentuk pertanyaan yang diberikan pada kategori sangat berkembang adalah bagaimana *finishing* dari pita rambut? Menanggapi dari pertanyaan tersebut bahwa *finishing* dari pita rambut yaitu kedua ujung kain perca yang sudah diberi karet, lalu dirapikan dengan cara dijahit mengikuti pinggir lingkaran pita rambut tersebut. Solusi yang diberikan agar hasil *finishing* lebih rapi dan bagus, pada saat menjahit ujung lingkaran pita rambut tersebut dipegang dengan tangan kiri. Jahit dengan hati-hati dan pada saat menarik jarum secara pelan-pelan agar benang tidak bundet. Lakukan sampai selesai dan setelah dijahit rapikan pinggir pita rambut agar terlihat lebih rapi dan menarik.

Secara keseluruhan aspek tanggap terhadap lingkungan sosial dapat dianalisis pada kegiatan membuat pita rambut dari kain perca yang diikuti oleh peserta didik kelas IV masuk kedalam kategori sangat berkembang. Karena peserta didik dalam membuat pita rambut tersebut dapat memberikan pertanyaan dan menanggapi serta memberikan solusi dari pertanyaan yang diberikan oleh teman satu kelompok. Pada kategori sangat berkembang terdapat 7 peserta didik dari keseluruhan 18 peserta didik kelas IV.

PENUTUP

Jatingarang sudah menerapkan dari dimensi gotong royong tema kewirausahaan, (2) Sub elemen kerja sama peserta didik kelas IV SDN Jatingarang termasuk ke dalam kategori mulai berkembang karena jumlah peserta didik pada kategori ini lebih banyak yaitu ada 8 peserta didik kelas IV yang sudah menerapkan dimensi gotong royong pada sub elemen kerja sama dari 18 peserta didik kelas IV SDN Jatingarang, dan (2) Sub elemen tanggap terhadap lingkungan sosial peserta didik kelas IV SDN Jatingarang termasuk ke dalam kategori sangat berkembang karena jumlah peserta didik pada kategori ini lebih tinggi yaitu ada 7 peserta didik kelas IV yang sudah menerapkan dimensi gotong royong pada sub elemen tanggap terhadap lingkungan sosial dari 18 peserta didik kelas IV SDN Jatingarang.

Saran untuk pendidik dapat meningkatkan lagi pada dimensi gotong royong dari sub elemen kerja sama dan sub elemen tanggap terhadap lingkungan sosial. Saran untuk peneliti lain diharapkan dapat mengkaji lebih lanjut terkait karakter dari dimensi gotong royong tema kewirausahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Baharuddin, M. R. (2021). Adaptasi kurikulum merdeka belajar kampus merdeka (Fokus: model MBKM program studi). *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(1), 195-196. https://repo.iainbatusangkar.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/27441/1663216595046_Pengembangan%20Kurikulum%20Merdeka%20WM.pdf?sequence=1
Diunduh 24 September 2022.

Gunawan, H. (2012). *Pendidikan karakter*. Bandung: alfabeta

https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/54737614/15.1_Pendidikan-Karakter-with-cover-page-v2.pdf?Expires=1663947335&Signature=TkudKascV2sgsJrBnJPfeKTsMWCQCXkZJuTFDybZTzGY00iYDeZJJUFaa0D7RKNlJA0nV725PYvu0VuaVW0xopmtLGfgk4YRSfZjrRESBXIXvilIQ7Sy~GV5dbGAdnH7J1VPFHZ4XNKTiBhjWyePhX~hVMWz0KCPPh3WGn61syN9BBQczk~tGM-d2e7aZOSBOs2YDa5E-N3Qw4Qm-v1vfKj2EztlFnPgS4~BgoUpa1deaEWXBc4QL1xHZZwTT7lfa-rkdT6k3iMFQZxBFpQIjAk2oXDEJuZg-68rtENYCyJfpGYXI70SDLK7-bXkgiS1tlyuZCmsbXZB1XrsPiAw0w__&Key-Pair-Id=APKAJLOHF5GGSLRBV4ZA Diunduh 23 September 2022.

Hardani, & Andriani Helmina (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu.

https://perpustakaan.gunungsitolikota.go.id/uploaded_files/temporary/DigitalCollection/YjU0ZDA0M2M0ZjE5ZWZk3NWI0MGJhYmI2YWYyNmM1YTFlNWE5Yg==.pdf Diunduh 15 Oktober 2022.

Manalu, J. B., Sitohang, P., & Henrika, N. H. (2022). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar. *Prosiding Pendidikan Dasar*, Volume 1, Nomor 1, & Halaman 83-84.

<http://journal.mahesacenter.org/index.php/ppd/article/view/174/84> Diunduh 24 September 2022

Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasiah, I. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3614.

<https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/2714/pdf> Diunduh 24 September 2022

Rahman, B. P., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani, Y. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *AL-URWATUL WUTSQA: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 2-3.

<https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul/article/view/7757> Diunduh 25 September 2022

Siregar, R. S., & Saputro, A. N. C. (2022). *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*. Sumatera Utara: Yayasan Kita Menulis.

https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=UmJYEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Siregar,+R.+S.,+Saputro,+A.+N.+C.,+Saftari,+M.,+Panggabean,+N.+H.,+Simarmata,+J.,+Kholifah,+N.,+...+%26+Harianja,+J.+K.+%282022%29.+Konsep+Dasar+Ilmu+Pendidikan.+Yayasan+Kita+Menulis.&ots=9h6OySuyv7&sig=DdZX_VINHn9XATatc3cdFC7f-bE&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false Diunduh 22 September 2022

Sugiyono (2021). Halaman 132. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung Jawa Barat: Alfabeta, CV.

Syam, S., Cecep, H., & Fahmi, A. I. (2021). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Sumatera Utara: Yayasan Kita Menulis.

https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=9gQ1EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=pengantar+ilmu+pendidikan&ots=sPCiiawwYk&sig=XSZ66brDyJ_RIRFR8dpM7Ny5bsk&redir_esc=y#v=onepage&q=pengantar%20ilmu%20pendidikan&f=false Diunduh 22 September 2022